

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi Indonesia bertujuan untuk mencapai kesejahteraan, kemakmuran, dan keadilan bagi masyarakatnya. Indikator seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar mata uang, dan produk domestik bruto (PDB) digunakan untuk mengukur kondisi ekonomi (Beriwisnu & Priyadi, 2017). Kondisi perekonomian Indonesia selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi dengan pertumbuhan yang berbeda-beda di setiap tahunnya (bps.go.id, 2022). Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai jenis usaha di sektor jasa, manufaktur, serta perdagangan yang mendorong persaingan dan upaya mencapai keunggulan (Beriwisnu & Priyadi, 2017). Infrastruktur yang memadai, seperti fasilitas teknis, fisik, sistem, dan perangkat keras serta perangkat lunak, diperlukan untuk memastikan kemajuan ekonomi dan sosial masyarakat. Pembangunan infrastruktur memiliki potensi untuk memicu pertumbuhan ekonomi melalui efek berganda dan meningkatkan aliran barang dalam seluruh sektor ekonomi (kpbu.kemenkeu.go.id, 2021).

Infrastruktur adalah salah satu sektor yang memegang peranan penting sebagai penggerak pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Eksistensi infrastruktur yang memadai sangat diperlukan, serta menjadi bagian yang sangat penting dalam sistem pelayanan masyarakat. Tidak hanya itu, infrastruktur merupakan komponen utama dalam mengembangkan dan meningkatkan efisiensi kegiatan ekonomi serta mempunyai peranan penting dalam meminimalisir biaya

produksi perusahaan, sehingga perusahaan mampu mencapai profit yang maksimal (news.detik.com). Nilai produk domestik bruto (PDB) harga berlaku sektor konstruksi Indonesia mencapai Rp1,9 kuadriliun pada 2022. Capaian itu setara dengan 9,8% dari total PDB, serta menjadikan sektor konstruksi sebagai kontributor terbesar ke-5 bagi perekonomian nasional. Namun, jika diukur berdasarkan PDB harga konstan, pada 2022 sektor konstruksi hanya tumbuh 2,01%. Angka itu sudah membaik signifikan dibanding awal pandemi tahun 2020, tapi melambat dibanding 2021. Tingkat pertumbuhannya juga tak setinggi masa sebelum pandemi 2012-2019. Menurut Laporan Perekonomian Indonesia 2022 dari Bank Indonesia (BI), pada tahun tersebut sektor konstruksi tumbuh melambat karena dipengaruhi kenaikan harga energi (databoks.kadata.co.id).

Nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam aktivitas masa lalu dan harapan di masa mendatang untuk meyakinkan pemegang saham yang diindikatori oleh *Price Book Value* (PBV). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang terdapat pada Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak, diantaranya likuiditas, pengaruh dividen dan pertumbuhan penjualan (Amar dkk., t.t.). Namun, menurut penelitian Rohmatulloh (2023) nilai perusahaan dipengaruhi oleh likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan bahwasanya Nilai Perusahaan erat kaitannya dengan keputusan investasi, pemenuhan kewajiban jangka pendek, dan prospek laba. Sehingga penelitian ini menggunakan variabel Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage dalam menentukan Nilai Perusahaan.



Gambar 1.1 Grafik Nilai Perusahaan Infrastruktur  
Sumber: Hasil olah data 2024

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai perusahaan sektor infrastruktur pada tahun 2020 sampai 2022 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2020 rata-rata nilai perusahaan sebesar 2,79. Indonesia mengalami krisis perekonomian pada tahun 2020. Pada tahun 2020 covid memuncak sehingga anggaran pemerintah difokuskan untuk menanggulangi covid-19. Tidak hanya pemerintahan yang mengalami krisis ekonomi namun juga masyarakat mengalami penurunan ekonomi hingga tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ini diakibatkan karena banyaknya sektor-sektor yang ditutup sementara untuk memutus rantai penyebaran covid 19 hingga mengalami kerugian yang berdampak gulung tikar maupun melakukan phk. (BPS, 2019). Sedangkan pada tahun 2021 rata-rata nilai perusahaan mengalami peningkatan menjadi 4,15. Perkembangan dan pertumbuhan nilai perusahaan sektor konstruksi tahun 2021 disebabkan oleh penerapan vaksinasi Covid-19, serta dorongan penggunaan produk rumah tangga yang tinggi, serta berbagai dukungan pembaruan di sektor infrastruktur oleh pemerintah. (Kompas, 2021).

Kemudian pada tahun 2022 rata-rata nilai perusahaan di sektor infrastruktur kembali mengalami penurunan menjadi 2,95. Hal ini disebabkan oleh kenaikan harga energi. Bank Dunia lebih lanjut menegaskan bahwa kenaikan harga secara umum berdampak baik bagi negara pengekspor komoditas energi, namun buruk bagi negara pengimpor (databoks.katadata.co.id).

Terdapat 5 jenis nilai perusahaan, antara lain nilai nominal, nilai pasar, nilai intrinsik, dan nilai buku, serta nilai likuidasi. Semua informasi dari jenis nilai perusahaan tersebut memiliki peran yang signifikan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh investor guna mengetahui saham manakah yang mempunyai potensi dengan harga saham terjangkau (Birowo & Fuadati, 2021)

Penelitian terdahulu yang relevan dan konsisten membahas terkait hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan diantaranya, variabel Likuiditas antara lain Birowo dan Fuadati (2021), menemukan bahwasanya Likuiditas dapat mempengaruhi perubahan besaran tinggi atau rendahnya suatu nilai perusahaan yang disebabkan karena kemampuan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mampu memenuhi hutang jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Hal ini mengakibatkan apabila likuiditas mengalami peningkatan, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan yang searah dengan meningkatnya likuiditas. Sedangkan apabila likuiditas mengalami penurunan maka nilai perusahaan akan juga mengalami penurunan. Penelitian berikutnya oleh Rohmatulloh (2023) Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan yang signifikan (Fahmi, 2020). Dan penelitian selanjutnya oleh Suwardika dan Mustanda (2017) diperoleh

hasil bahwa semakin tinggi nilai leverage maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Apabila perusahaan dikenakan pajak penghasilan maka penggunaan hutang merupakan keputusan yang tepat diambil oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Nilai perusahaan menjadi tolok ukur bagi investor untuk mengambil keputusan dalam menanamkan modalnya, salah satu pertimbangan dari keputusan tersebut yaitu dengan melihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan menggunakan aktiva yang dimiliki sesuai dengan waktu yang telah diperkirakan. Nilai likuiditas yang tinggi merefleksikan kemampuan perusahaan yang tinggi ketika memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mempunyai nilai likuiditas yang tinggi akan dinilai baik karena dianggap memiliki kinerja yang baik pula oleh investor. Terdapat penelitian yang telah membahas mengenai pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sukarya dan Baskara (2019) menghasilkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena jika perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya tepat waktu, akan mendapat respon positif oleh pasar, sehingga pasar akan menaruh kepercayaan terhadap perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik. Sedangkan menurut penelitian Astuti dan Yadnya (2019) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena perusahaan perlu memperhatikan karakteristik industri,

efisiensi persediaan, dan juga manajemen kas. Dari perbedaan pendapat tersebut, peneliti menggunakan variabel likuiditas sebagai salah satu variabel independen.

Profitabilitas merupakan indikator yang dapat digunakan untuk menilai sebuah perusahaan, menunjukkan efektivitas sebuah perusahaan, dan menunjukkan bagaimana manajemen perusahaan mengelola sumberdaya yang dimiliki. Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah sejauh mana perusahaan mampu mendapatkan keuntungan, sesuai dengan tujuan investor untuk melakukan investasi, yaitu memperoleh keuntungan (Mediawati dan Mildawati, 2016). Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi dengan besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan, profitabilitas yang tinggi akan memberikan peluang perusahaan yang baik sehingga meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat mengakibatkan nilai perusahaan juga akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Iman, dkk (2021) yang menghasilkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena memungkinkan perusahaan untuk mengelola ekuitas pemegang saham secara efisien dan menghasilkan laba bersih yang tinggi. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Rohmatulloh (2023) menghasilkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena kurangnya kemampuan manajemen dalam memanfaatkan aset yang dimiliki, sehingga laba bersih yang dihasilkan relatif kecil meskipun perusahaan memiliki aset yang besar, kurangnya refleksi laba perusahaan terhadap ukuran atau skala perusahaan membuat investor menganggapnya sebagai sinyal negatif. Karena masih ditemukannya perbedaan

hasil maka peneliti tertarik untuk mengulas kembali dan menjadikan variabel profitabilitas sebagai variabel independen.

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial perusahaan baik jangka pendek maupun panjang. Untuk memperoleh sumber pendanaan, perusahaan dapat mempercayakan sumber pendanaan yang berasal dari internal perusahaan seperti penyusutan dan laba ditahan, selain itu perusahaan juga dapat memperoleh sumber pendanaan dari eksternal perusahaan misalnya hutang dan penerbitan saham. Perusahaan dapat menggunakan hutang (*leverage*) untuk memperoleh modal guna mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. *Leverage* dapat dikatakan bahwa suatu rasio keuangan yang mengukur seberapa banyak perusahaan dibiayai dengan menggunakan hutang. Penggunaan hutang tersebut diharapkan perusahaan akan mendapat respon positif oleh pihak luar. Jadi hutang merupakan tanda atau sinyal positif untuk meningkatkan nilai perusahaan dimata investor.

Penggunaan hutang yang terlalu banyak juga tidak baik karena dikhawatirkan bahwa akan terjadi penurunan laba yang diperoleh perusahaan. Artinya, nilai *leverage* yang semakin tinggi akan menggambarkan investasi yang yang dilakukan beresiko besar, sedangkan *leverage* yang kecil akan menunjukkan investasi yang dilakukan beresiko kecil. Pengelolaan *leverage* yang baik sangat penting, sebab keputusan dalam penggunaan hutang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dikarenakan adanya pengurangan atas pajak penghasilan. Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Gantino (2021) menghasilkan *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai

perusahaan, karena semakin rendah nilai *leverage* maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian dari Maulidina, dkk (2021) yang mengemukakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena perusahaan lebih banyak menggunakan modal dalam membiayai asetnya dibanding hutang. Setelah mengetahui masih adanya perbedaan hasil yang ditemukan, maka untuk variabel independen ketiga dari penelitian ini adalah *leverage*.

Melihat fenomena yang terjadi dan masih terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu (*research gap*), maka penulis ingin meninjau kembali terkait hubungan antara nilai perusahaan dengan variabel likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* dengan judul penelitian **"Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022"**.

## 1.2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini diantaranya :

1. Penelitian ini berfokus pada bidang ilmu manajemen khususnya manajemen keuangan.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage*. Sedangkan variabel dependen menggunakan Nilai Perusahaan.
3. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan sektor infrastruktur yang telah terdaftar di BEI periode 2020-2022.

### 1.3. Rumusan Masalah

Nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam aktivitas masa lalu dan harapan di masa mendatang untuk meyakinkan pemegang saham. Semua informasi dari jenis nilai perusahaan memiliki peran yang signifikan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh investor guna mengetahui saham manakah yang mempunyai potensi dengan harga saham terjangkau. Terdapat beberapa variabel dalam penentuan nilai perusahaan yang menjadi perhatian dan pertimbangan dalam nilai perusahaan antara lain likuiditas, profitabilitas, dan *leverage*. Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang sudah dijelaskan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *go public* sektor infrastruktur yang telah terdaftar di BEI periode 2020-2022?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *go public* sektor infrastruktur yang telah terdaftar di BEI periode 2020-2022?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *go public* sektor infrastruktur yang telah terdaftar di BEI periode 2020-2022?

### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, batasan masalah, dan rumusan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan *go public* sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

2. Untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan *go public* sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
3. Untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan *go public* sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang dijabarkan di atas, peneliti berharap dapat memberikan manfaat setelah melakukan penelitian ini, antara lain :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dilihat dari sudut pandang teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan dan dapat dijadikan referensi terkajit kajian ilmu manajemen keuangan dalam pembahasan nilai perusahaan, serta variabel-variabel yang digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, semoga dapat menjadi pedoman bagi penelitian selanjutnya.

#### **2. Manfaat Praktis**

Selain dari sudut pandang teoritis, penelitian ini juga dapat dilihat dari sudut pandang praktis, diharapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai pihak :

##### **a) Investor**

Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melihat peluang sebelum mengambil keputusan dalam melakukan investasi dilihat dari segi nilai

perusahaan yang dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka pendeknya, profitabilitas, dan *leverage*.

b) Perusahaan

Memberikan masukan dalam mengelola keuangan perusahaan agar lebih meningkatkan kinerja keuangan yang dapat dilihat dari sisi likuiditas, profitabilitas, dan *leverage*. Sehingga, dengan pengelolaan yang baik dapat memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk melakukan investasi dan meningkatkan nilai perusahaan di masa mendatang.

c) Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian terutama dari segi likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* yang mempengaruhi nilai perusahaan guna memngembangkan penelitian lebih lanjut.